

**KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP  
MATEMATIS SISWA MELALUI ALAT PERAGA**



**SKRIPSI SARJANA S1**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :  
Nurlia Wulandari  
NIM. 14221068**

**Program Studi Pendidikan Matematika**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2020**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Untuk memajukan suatu Negara maka dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas SDM adalah melalui pendidikan. Pendidikan akan membimbing dan mengantarkan manusia menjadi seseorang yang berkualitas, yang mana telah dijelaskan bahwa manusia adalah sebaik-baiknya makhluk ciptaan Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

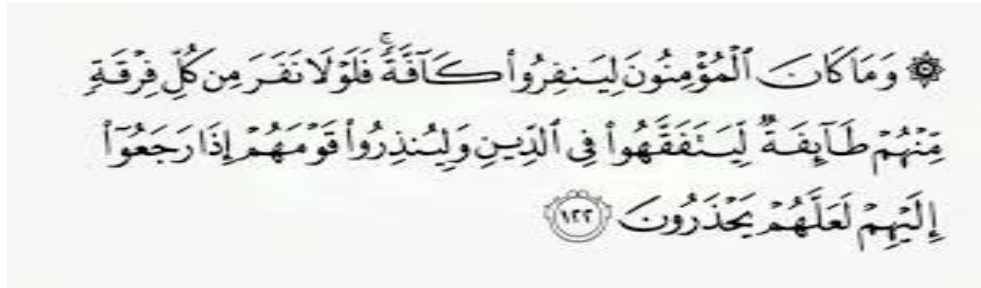
*Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan mensucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "sungguh, aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".*

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT menciptakan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Khalifah pada mulanya berarti yang menggantikan atau yang datang sesudah siapa yang datang sebelumnya. Tugas khalifah tidak akan dinilai berhasil apabila materi penugasan tidak dilaksanakan atau apabila kaitan antara penerima tugas

dan lingkungannya tidak diperhatikan. Maka dari itu untuk melaksanakan tugasnya sebagai khalifah, manusia membutuhkan pembinaan dan pendidikan. Untuk mewujudkan pendidikan sebagai proses yang menjembati keberhasilan dalam membantu manusia menjadi khalifah di bumi ini, maka perlu dipahami apa dan bagaimana seyogyanya pendidikan itu harus dilaksanakan. Menurut Suyatno (2010) pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses bimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu sehat, dan berakhlak mulia dilihat dari aspek jasmani maupun.

Bedasarkan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan bentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pentingnya pengetahuan telah dijelaskan berdasarkan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 122 sebagai berikut :



*“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.*

Dari ayat di atas dapat dipahaminya bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan pengetahuan, manusia akan mengetahui apa yang baik dan apa yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa mudarat. Tidak hanya itu, bahkan Al-Qur'an memposisikan manusia yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi.

Menurut Putra (2016) matematika merupakan ilmu pengetahuan yang memiliki peranan penting dalam kehidupan karena sebagai dasar logika dan penyelesaian kualitatif yang digunakan dalam ilmu pengetahuan lainnya. Salah satu materi yang dipelajari dalam matematika adalah statistika dan peluang. Konsep statistika dan peluang dalam kehidupan sehari-hari pasti pernah kita gunakan, baik yang kita sadari maupun yang tidak kita sadari. Tetapi nyatanya di lapangan saat kita mendapatkan materi ini masih mengalami kesulitan dan nilai yang kita dapatkan tidak memuaskan. Hal inilah yang menjadi indikator bahwa

masih banyak siswa yang tidak dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) saat mempelajari matematika.

Menurut Susanto (2015) pemahaman ialah suatu proses yang terdiri dari kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, mampu memberikan gambaran, contoh dan penjelasan yang lebih luas dan memadai serta mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif. Sedangkan konsep ialah sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan atau suatu pengertian. Dari pengertian diatas sehingga peserta didik dikatakan mempunyai kemampuan konsep matematika jika dia dapat merumuskan strategi penyelesaian, menerapkan perhitungan sederhana, menggunakan simbol untuk mempersentasikan konsep dan mengubah suatu bentuk ke bentuk lain.

Pembelajaran matematika sebagian besar masih menerapkan pembelajaran yang berpusat pada pendidik yang masih berlaku dan banyak digunakan oleh guru-guru di sekolah, dimana proses pembelajaran masih menggunakan pembelajaran konvensional yaitu ekspositori. Menurut Sanjaya (2010) Ekspositori merupakan pembelajaran yang lebih menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang pendidik kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik bisa memahami materi secara optimal. Ekspositori merupakan pembelajaran yang lebih mementingkan hasil dibandingkan proses sehingga siswa lebih memilih menghafal dari pada

memahami. Hal ini menyebabkan pemahaman konsep matematika lebih cenderung bersumber dari hafalan bukan pemahaman.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan proses pembelajaran yang dapat menambah potensi siswa dalam memahami konsep yang akan dipelajari siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Salah satunya dengan ditambahkan alat peraga atau media belajar. Suatu pembelajaran akan lebih bermakna dengan menggunakan suatu pendekatan salah satunya menggunakan pendekatan media. Menurut Sjahrudin, dkk (2016) dengan media ini diharapkan siswa akan lebih mudah dalam memahami konsep dalam belajar. Dengan demikian diharapkan dapat membuat siswa memahami konsep secara sistematis dengan adanya alat peraga yang mendukung proses pembelajaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan melandasi latar belakang, maka rumusan masalah yang di dapat yaitu “Bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematis siswa melalui penggunaan alat peraga?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis siswa setelah belajar menggunakan alat peraga.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Peneliti

Saya sendiri sebagai peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini supaya dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

##### 2. Bagi Siswa

- a. Mempermudah siswa dalam memahami konsep matematika secara baik dan benar.
- b. Belajar dengan menggunakan alat peraga ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.
- c. Membantu siswa dalam belajar matematika dengan menyenangkan sehingga belajar matematika tidak terkesan membosankan.

##### 3. Bagi Guru

- a. Memberi pengetahuan terhadap guru mengenai media dan strategi yang dapat digunakan saat pembelajaran di kelas.
- b. Membantu guru untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep matematis dalam pembelajaran matematika.
- c. Menjadi motivasi guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak kaku.

